

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin banyak bermunculan menimbulkan persaingan diantara perusahaan. Melalui manajemen yang baik pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan harus dilakukan secara efisien dan efektif guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba (Profit Oriented). Laba atau keuntungan menurut Rahardja dan (Manurung, 2008:133) adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan secara teoritis laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar pula. Artinya laba yang didapatkan perusahaan harus menunjukkan angka yang positif dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba hanya bisa dicapai dengan pengelolaan yang baik, salah satunya adalah pengelolaan manajemen keuangan. Banyak perusahaan yang mengalami keuntungan dan tidak juga sedikit juga yang mengalami kerugian. Sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan atau kerugiannya. Untuk memperoleh laba setiap periode, pihak manajemen menentukan besarnya perolehan laba melalui target yang harus dicapai. Dengan laba atau keuntungan maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk. Kemudian dengan adanya target yang harus

dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk selalu bekerja secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan atau pihak manajemen dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkannya, juga dituntut dapat 2 mengkoordinasikan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, keuntungan atau laba merupakan hal yang penting. Menurut (Kasmir,2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, apakah telah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak, dan bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungannya. Menurut (Sudana,2011) probabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Besar keuntungan atau kerugiannya. Untuk memperoleh laba setiap periode, pihak manajemen menentukan besarnya perolehan laba melalui target yang harus dicapai. Dengan laba atau keuntungan maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk. Kemudian dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk selalu bekerja secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan atau pihak manajemen dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkannya, juga dituntut dapat 2 mengkoordinasikan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, keuntungan atau laba merupakan hal yang penting. Menurut (Kasmir,2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen, apakah telah

bekerja secara efektif dan efisien atau tidak, dan bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untung meningkatkan profitabilitas atau keuntungannya. Menurut (Sudana,2011) probabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Untuk menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana sebagai modal awal. Dana diperoleh berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dana yang berasal dari internal perusahaan didapat dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan, laba ditahan, dan cadangan perusahaan. Dana ini disimpan sebagai modal perusahaan sedangkan dana eksternal didapat dari investor, bank, perusahaan pembiayaan maupun pihak lain berupa hutang. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membeli aktiva maupun aktiva tetap seperti memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, mengadakan persediaan kas dan lain sebagainya. Dengan demikian untuk melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil baik yang berwujud maupun tidak berwujud. (Riyanto, 2008:3)

Salah satu modal perusahaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu aktiva lancar yang terdiri dari Kas, Piutang, dan Persediaan. Ketiga aktivaini sangat penting terhadap kinerja perusahaan karena erat kaitannya terhadap tingkat profitabilitas. Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mendatangkan kerugian, sebaliknya bila dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung

kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir : 2007:33)

Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset *Return On Asset* (ROA) rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan assets yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin, 2010 : 372)

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva (Kasmir, 2010:134). Rasio ini adalah ukuran kinerja terbaik dan signifikan tidak dapat dibantah lagi. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. (Walsh, 2004 : 64)

Rasio *profitabilitas* menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio *profitabilitas* dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai *rentabilitas* ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2010-388).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atau kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat

pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivayang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Hery, 2015:228) Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. (Walsh, 2004 : 64)

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return OnAsset* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif danhal ini menjadi daya tarik bagi investor yan mengakibatkan peningkata nilaisaham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat makasaham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaandalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *Return OnAsset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapamampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. (Tendelilin, 2010 : 372)

Kas dan persediaan merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar dimana aktiva yang paling tinggi tingkat liquiditasnya jika dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dimana apabila perusahaan membutuhkannya maka dapat segera dicairkan padasaat itu juga. Jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan kemudian dikelola dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Apabila jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak sedangkan dalam segi penggunaanya kurang efektif maka

akan terjadi uang yang menganggur. Dalam kenyataannya setiap kas pasti mengalami perubahan, hal yang berkaitan dengan kas pasti berkaitan pula dengan transaksi. Untuk melihat persediaan yang dimiliki perusahaan yaitu bisa dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat tingkat pengembalian kas pada perusahaan. (Walsh, 2004 : 64)

Kas dan persediaan merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar dimana aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya jika dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dimana apabila perusahaan membutuhkannya maka dapat segera dicairkan pada saat itu juga. Jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan kemudian dikelola dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Apabila jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak sedangkan dalam segi penggunaannya kurang efektif maka akan terjadi uang yang menganggur. Dalam kenyataannya setiap kas pasti mengalami perubahan, hal yang berkaitan dengan kas pasti berkaitan pula dengan transaksi. Untuk melihat persediaan yang dimiliki perusahaan yaitu bisa dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat tingkat pengembalian kas pada perusahaan. (Wals, 2004:64) menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan semakin besar tingkat perolehan laba yang di hasilkan. Namun apabila perputaran persediaan rendah menunjukkan tidak efisien perusahaan dalam bekerja dan semakin rendah tingkat perolehan laba yang dihasilkan. (Kasmir:2017)

Selain itu ada hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perputaran persediaan yang tinggi yaitu dengan mengontrol manajemen persediaan, karena apabila perusahaan mengelola persediaan dengan baik maka akan dapat mengubah dana dalam bentuk persediaan menjadi uang kas melalui penjualan yang telah dilakukan dalam bentuk persediaan barang produksi dan akhirnya akan menjadikan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya menyediakan persediaan dengan cukup, agar dapat memenuhi keinginan konsumen dengan cepat. Jadi dengan mengetahui tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan, maka diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya pada profitabilitas suatu perusahaan. (Hery, 2015:228)

Cash TurnOver (CTO) adalah Perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 2008). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *Cash TurnOver* (CTO) yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut. *Inventory TurnOver* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997 dalam Fiska). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau

karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. (Riyanto, 2008).

Maka Berdasarkan keterangan diatas, maka penelitian menggunakan teori apabila *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, jika *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Selain itu, menunjukkan produktivitas perusahaan dari seluruh dana yang dimiliki, baik modal pinjaman ataupun modal sendiri dari hasil pengembalian investasi. Apabila rasio ini semakin rendah (kecil) maka kondisi ini tidak baik bagi perusahaan, begitu pun sebaliknya. (Ang, 1997 dalam Fiska)

Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2011/2020 dengan menggunakan rasio *Cash TurnOver* (CTO), *Inventory TurnOver* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA). PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk merupakan perusahaan yang mengoperasikan jaringan departement store yang menjual barang-barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan kebutuhan sehari-hari melalui departement store-nya. Target pasar produk perusahaan ini adalah di kalangan menengah ke bawah

dan berpenghasilan rendah. Perusahaan ini mengoperasikan Ramayana, Robinson, Cahaya Department Store dan Orangemart, yang berlokasi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara dan Sulawesi. Perusahaan ini menjual berbagai barang termasuk pakaian untuk pria, wanita dan anak-anak, aksesoris pribadi, tas, sepatu, kosmetik, barang-barang rumah tangga, peralatan kantor & sekolah, mainan dan barang-barang supermarket. Perusahaan ini terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dan berbasis di Jakarta, Indonesia.

Tabel 1.1
Tingkat CTO, ITO dan ROA
Di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

TAHUN	CASH		INVENTORY		RETURN ON	
	TURNOVER		TURNOVER		ASSET	
2011	3,75		7,1		0,100	
2012	2,04	↓	1,87	↓	0,025	↓
2013	4,25	↑	6,88	↑	0,089	↑
2014	3,39	↓	7,24	↑	0,077	↓
2015	2,95	↓	6,71	↓	0,073	↓
2016	3,21	↑	7,01	↑	0,087	↑
2017	2,74	↓	7,58	↑	0,083	↓
2018	2,32	↓	6,67	↓	0,111	↑
2019	1,94	↓	7,07	↑	0,114	↑
2020	1,11	↓	5,12	↓	0,122	↑
2021	0,75	↓	4,26	↓	0,027	↓

Sumber Laporan Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Keterangan :

Warna Merah : Periode tersebut mengalami

masalah Warna Putih : Periode tersebut tidak

terdapat masalah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 1,71 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) turun sebesar 5,23 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,075%. Pada tahun 2013, *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 2,21 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 5,01 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,064%.

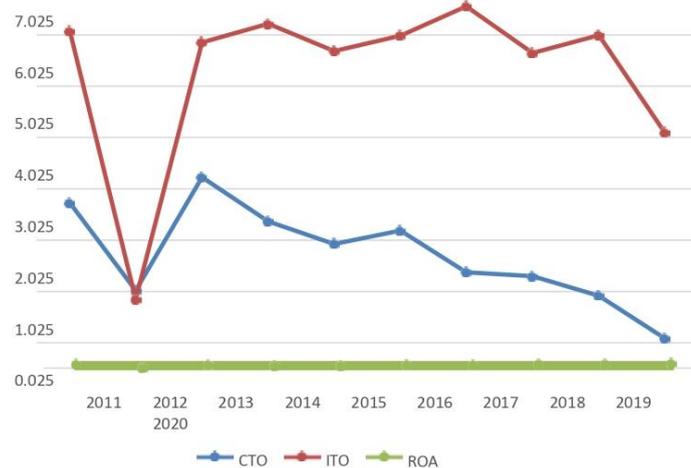
Pada tahun 2014, *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan kembali sebesar 0,86 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 0,36 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,012%. Hal berbeda terjadi pada tahun 2015, *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan kembali sebesar 0,44 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) turun sebesar 0,53 kali, sedangkan *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,004%. Namun pada tahun 2016 terjadi kenaikan kembali pada *Cash Turnover* (CTO) 0,26 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 0,3 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,014%. Pada tahun 2017 *Cash Turnover* (CTO) kembali mengalami penurunan sebesar 0,47 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 0,57 kali, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,004%. Pada tahun 2018 dimana *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan 0,42 kali dan 0,91 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,028%. Pada tahun 2019 *Cash Turnover* (CTO) kembali mengalami penurunan sebesar 0,38 kali dan *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 0,4 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,003%. Pada tahun 2020, *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 0,83 kali dan *Inventory Turnover* (ITO) turun sebesar 1,95 kali sedangkan *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,008%. Dan pada tahun 2021 *Cash Turnover* (CTO) Mengalami penurunan sebesar 0,75 kali, dan *Inventory Turnover* (ITO) juga mengalami penurunan sebesar 4,26 kali, Begitu juga *Return On Asset* (ROA) ikut mengalami penurunan sebesar 0,027 %.

kemudian Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat data antara *Cash Turnover (CTO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Grafik 1.1
Cash Turnover (CTO), Inventor Turnover (ITO),
dan Return On Asset (ROA)
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan data yang tersaji pada grafik diatas, menyatakan bahwa *Cash Turnover (CTO)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi pada tiap tahun nya. Bisa dilihat untuk *Cash Turnover (CTO)* pada tahun 2012 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014. Namun *Cash Turnover (CTO)* mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 hingga 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Setelah itu mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 hingga 2020. *Inventory Turnover (ITO)* terlihat mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2013. Setelah itu

mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2016



hingga 2017. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali. *Return On Asset (ROA)* terlihat mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013. Namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2014

hingga 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017. Setelah itu *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga 2020. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat penyimpangan teori yang menyatakan tentang hubungan ketiganya. Hal ini terlihat dalam laporan keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Ada beberapa periode yang menunjukkan dimana *Cash Turnover* (CTO) turun, *Inventory Turnover* (ITO) naik namun *Return On Asset* (ROA) turun. Ada pula yang *Inventory Turnover* (ITO) naik, *Return On Asset* (ROA) naik namun *Cash Turnover* (CTO) turun dan sebaliknya *Cash Turnover* (CTO) turun, *Inventory Turnover* (ITO) naik namun *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Berkenaan dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Cash Turnover (CTO) Dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2011-2021).**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besarnya pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama tahun 2011-2021?
2. Seberapa besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama tahun 2011-2021?
3. Seberapa besarnya pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama tahun 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2011- 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover*(ITO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan adanya manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Asset* (ROA) serta diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis suatu data dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, dan berguna bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan bahasan tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan

kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk dijadikan suatu acuan atau bahan pemikiran untuk meningkatkan keuntungan.
- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

